

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balita (bawah lima tahun) merupakan masa yang membutuhkan perhatian ekstra baik bagi orangtua maupun bagi tenaga kesehatan. Perhatian harus diberikan pada pertumbuhan dan perkembangan, oleh karena itu bagi tenaga kesehatan dan orangtua terutama ibu diharapkan fokus terhadap kondisi balitanya. Berdasarkan berbagai penelitian, masa depan orang akan sangat ditentukan kondisi pada saat balita (Marimbi, 2010).

Di Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapai 30% dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia, sehingga diperkirakan jumlah balita yang mengalami kerusakan gigi mencapai 75 juta anak lebih. Jumlah itu sangat mungkin bertambah terus, karena pada Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional pada tahun 1990 hanya 70% tetapi pada tahun 2000-an sudah mencapai 90% (Maulani, 2005).

Kerusakan gigi seperti karies (gigi berlubang) anak Indonesia, terutama anak balita sangat memprihatinkan. Hampir 9 dari 10 anak menderita karies dengan 7 dari 20 gigi yang rusak. Banyak anak yang menderita kerusakan gigi yang parah dan perlu ditanggulangi. Perawatan gigi rusak pada anak termasuk sulit, memerlukan waktu dan dana yang tidak sedikit. Oleh sebab itu, pencegahan terhadap karies atau kerusakan gigi yang lain jauh lebih baik daripada merawat kerusakan gigi (Anggara, 2006).

Pemberian susu formula dapat meningkatkan risiko oklusi gigi pada anak, oleh karena itu salah satu keuntungan menyusui adalah membuat gigi anak tumbuh rapih dan teratur. Aktivitas menghisap yang kurang baik (menghisap dot) memberikan dampak yang substansial pada kerusakan gigi/oklusi gigi pada anak. Terjadinya "*posterior cross-bite*" pada gigi anak lebih banyak ditemukan pada anak-anak yang menggunakan botol susu serta anak-anak yang suka mengempeng. Persentase terkena *cross-bite* pada anak yang menyusui ASI langsung 13% lebih kecil dibandingkan mereka yang menyusui dari botol (Vigiano *et.al*, 2004).

Sukanto (2006), dalam penelitiannya, 93 % dari anak balita mempunyai kebiasaan menghisap botol sambil tidur. Maka perlu perhatian bagi ibu-ibu adalah pada saat memasukkan dot ke dalam mulut dan membiarkan bayi sampai tertidur, akan menyebabkan gigi anak menonjol keluar. Pemberian susu formula yang biasa dilakukan orangtua pada umumnya adalah menambahkan gula kedalam susu dengan anggapan supaya anak lebih tertarik dan menyukainya, akan tetapi kandungan gula dan karbohidrat dengan konsentrasi tinggi dapat menyebabkan timbulnya karies gigi. Pemberian susu formula dengan menggunakan botol dalam jangka waktu yang lama dapat mempengaruhi kesehatan gigi pada balita.

Dampak kerusakan gigi pada balita akan mempengaruhi tumbuh kembang anak nantinya, karena pada masa ini balita sangat membutuhkan konsumsi gizi saat masa pertumbuhannya yang aktif. Oleh karena itu balita yang mengalami kerusakan gigi akan menyebabkan nafsu makan menurun, hal ini yang akan mempengaruhi perkembangan fisik anak terganggu (Arisman, 2009).

Menurut penelitian Fankari (2004), penyebab masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Anak masih sangat tergantung pada orang dewasa dalam hal menjaga kebersihan dan kesehatan gigi karena kurangnya pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi dibanding orang dewasa.

Peran serta orangtua sangat diperlukan di dalam membimbing memberikan pengertian, mengingatkan, mengajarkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan giginya. Selain itu orangtua juga mempunyai peran yang cukup besar di dalam mencegah terjadinya akumulasi plak dan terjadinya karies gigi pada anak. Perilaku orangtua sangat penting dalam mendukung kesehatan gigi pada anaknya (Riyanti, 2005).

Kualitas gigi seseorang ditentukan benih gigi dan bagaimana gigi geligi dirawat sejak awal kali tumbuh. Perawatan gigi anak juga tergantung bagaimana ibu membantu merawatnya (Nadesa, 2006).

Instruksi pemeliharaan kesehatan gigi dirumah telah banyak disusun oleh para ahli. Program tersebut menekankan pada pencegahan terjadinya karies. Oleh karena masih banyak para orangtua yang beranggapan bahwa gigi susu hanya

sementara dan akan diganti oleh gigi tetap sehingga mereka tidak memperhatikan mengenai gigi susu. Penerapan instruksi pemeliharaan kesehatan gigi sebaiknya telah dimulai sejak bayi masih di dalam kandungan, sehingga orangtua akan lebih siap di dalam melakukan instruksi tersebut (Riyanti, 2005).

Salah satu program yang dicanangkan oleh kementerian kesehatan RI untuk mencapai kesehatan gigi balita adalah dengan menerbitkan panduan tentang materi kesehatan gigi KMSGB (kartu menuju sehat gigi balita) untuk kegiatan KIA (kesehatan ibu dan anak) di posyandu dimana didalamnya termasuk pengisian KMS (kartu menuju sehat) ibu dan balita untuk kesehatan gigi. Program tersebut merupakan upaya untuk menjaga kesehatan gigi pada balita yang dititik beratkan pada upaya penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan gigi pada balita (Mintati *et.al*, 2009).

Ibu memegang peranan penting dalam keluarga, sebagai seorang istri dan ibu dari anak-anaknya. Figur pertama yang dikenal anak begitu dia lahir adalah ibunya. Maka dari itu, perilaku dan kebiasaan ibu dapat dicontoh oleh sang anak. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, data yang diperoleh peneliti pada tanggal 12 Februari 2012 Desa Pingit merupakan suatu desa yang mempunyai jumlah penduduk sebanyak 5.692 jiwa dengan berbagai macam strata pendidikan dimana sebagian besar warganya berlatar belakang pendidikan SD yaitu sebanyak 1.927 orang sedangkan yang berpendidikan SMP sebanyak 1.695 orang, SMA 792 orang, Perguruan Tinggi sebanyak 50 orang, Strata II sebanyak 2 orang dan sisanya tidak sekolah (Arsip Desa, 2009). Dan Jumlah balita di Posyandu Harapan Bangsa Pingit Desa Pringsurat Temanggung sebesar 86 balita. Dari studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti terhadap 10 balita, 6 balita diantaranya yang mengkonsumsi susu formula memiliki gigi yang telah mengalami kerusakan berupa karies gigi, dan 4 balita yang lain memiliki gigi yang sehat atau tidak ada karies gigi. Angka tersebut menurut peneliti termasuk cukup tinggi sehingga peneliti tertarik untuk meneliti “Adakah hubungan Antara Pola Pemberian Susu Formula Dengan Kesehatan Gigi Balita Di Posyandu Harapan Bangsa Pingit Desa Kecamatan Pringsurat Temanggung”.

B. Rumusan Masalah

Dari judul dan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Adakah Hubungan Antara Pola Pemberian Susu Formula Dengan Kesehatan Gigi Balita Di Posyandu Harapan Bangsa Pingit Desa Kecamatan Pringsurat Temanggung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Antara Pola Pemberian Susu Formula Dengan Kesehatan Gigi Balita di Posyandu Harapan Bangsa Pingit Desa Kecamatan Pringsurat Temanggung.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya hubungan antara penggunaan alat dalam pemberian susu formula dengan kesehatan gigi balita.
- b. Diketuainya hubungan antara penambahan jumlah gula dalam pemberian susu formula dengan kesehatan gigi balita.
- c. Diketuainya hubungan antara frekuensi pemberian susu formula dengan kesehatan gigi balita.
- d. Diketuainya hubungan antara waktu pemberian susu formula dengan kesehatan gigi balita.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya untuk ilmu keperawatan anak dan komunitas tentang hubungan antara pola pemberian susu formula dengan kesehatan gigi pada balita.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana kepustakaan dan informasi ilmiah tentang hubungan antara pola pemberian susu formula dengan kesehatan gigi pada balita.

3. Bagi Profesi keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang keperawatan khususnya keperawatan anak dan keperawatan komunitas tentang hubungan antara pola pemberian susu formula dengan kesehatan gigi pada balita.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan atau informasi kepada masyarakat terutama ibu, tentang hubungan antara pola pemberian susu formula dengan kesehatan gigi pada balita, agar dapat mengoptimalkan kesehatan gigi balita.

5. Bagi Peneliti

Untuk mendapatkan pengalaman meneliti sebagai aplikasi dari ilmu yang telah didapat peneliti mengenai ilmu keperawatan itu sendiri khususnya dalam bidang metode penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan peneliti, judul penelitian “Hubungan Antara Pola Pemberian Susu Formula Dengan Kesehatan Gigi Balita di Posyandu Harapan Bangsa Pingit Desa Kecamatan Pringsurat Kabupaten temanggung” belum pernah diteliti, penelitian yang seruanglingkup sebelumnya antara lain :

1. Sukamto (2006), dengan judul ”Hubungan Antara Pemberian susu formula Dengan Karies Rampan Pada Anak Usia 1-3 Tahun di Posyandu Mantap Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal”, dengan rancangan penelitian *cross sectional* dengan menggunakan analisa data *Chi-square* dan *korelasi spearman's* dengan hasil penelitian tidak ada hubungan antara penggunaan alat susu formula dengan karies rampan pada anak usia 1-3 tahun ($p = 0,363$). Persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu menggunakan metode

deskriptif dengan rancangan *cross sectional* dan analisa data menggunakan *Chi-square*. Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu variabel yang diukur pola pemberian susu formula dan kesehatan gigi balita, dan sampel yang akan diteliti yaitu ibu yang mempunyai balita dan tempat penelitiannya adalah Posyandu Harapan Bangsa Pingit Desa Pringsurat Temanggung.

2. Nur (2004), dengan judul “Pengaruh Perilaku Orang Tua Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Prasekolah”. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif-analitik* dengan studi *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh perilaku orang tua terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak prasekolah sebesar 43,02%. Persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu rancangan penelitian dengan menggunakan *cross sectional*. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu variabel yang diukur pola pemberian susu formula dan kesehatan gigi balita, sampel yang akan diteliti adalah ibu yang mempunyai anak balita, dan tempat penelitiannya adalah Posyandu Harapan Bangsa Pingit Desa Pringsurat Temanggung.
3. Kawuryan (2008), dengan judul “Hubungan Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi Anak SDN Kleco II kelas V dan VI Kecamatan Laweyan Surakarta” Penelitian menggunakan metode *deskriptif* yang bersifat survei dengan studi *cross sectional* teknik pengambilan sampel *random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisa data menggunakan *Chi Square*. Persamaan penelitian dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Perbedaan penelitian yaitu variabel yang diukur pola pemberian susu formula dan kesehatan gigi balita, teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, dan tempat penelitiannya adalah Posyandu Harapan Bangsa Pingit Desa Pringsurat Temanggung.